

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Keadilan Perspektif Ibnu Katsir dan Buya Hamka (Studi Tafsir Muqarin terhadap Qs. an-Nisa’ ayat 135). Penelitian ini dilatar belakangi oleh anjuran untuk berlaku adil ketika hendak memberikan persaksian sebagaimana yang terdapat dalam Qs. an-Nisa’ ayat 135. Penelitian ilmiah ini berusaha mengungkapkan keadilan dalam penafsiran Ibnu Katsir dan Hamka terhadap Qs. an-Nisa’ ayat 135.

Penelitian ini termasuk model penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini merupakan kepustakaan, dengan menggunakan metode muqarin. Dalam penelitian ini membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Hamka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar. Dan data sekunder, seperti buku, jurnal, artikel yang terkait dengan tema penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.

Hasil penelitian yang didapat bahwa menurut Ibnu Katsir berlaku adil adalah lebih dekat dengan *takwa*, yaitu dengan memberi kesaksian yang sebenarnya, sehingga kesaksian tersebut akan menjadi benar, adil dan hak, yang terhindar dari *perubahan kalimat*, karena kebenaran adalah hakim bagi segala sesuatu. Sedangkan Hamka menafsirkan bahwa menegakkan keadilan merupakan satu puncak dari segala *keberanian*, menjadi saksi karena Allah Swt. adalah berani mengatakan kebenaran, sebab keadilan dan kebenaran merupakan dua arti dari maksud yang satu. Sesutu disebut adil karena benar, dan sesuatu disebut benar karena dia adil. Perbedaanannya penafsiran Ibnu Katsir lebih mengacu dan fokus pada persoalan agama khususnya ibadah, karena pada masa itu keadaan politik sedang memanas, yaitu adanya pertikaian antara Islam dengan Kristen, dan juga runtuhnya Baghdad sebagai pusat ilmu keislaman, di mana hal ini dapat mempengaruhi penafsiran atau pemikirannya. Sedangkan Hamka penafsirannya dibarengi dengan hal-hal duniawi, yaitu bermasyarakat dan bernegara, karena ia merupakan tokoh politik Partai Masyumi. Adapun persamaannya yaitu adanya keterkaitan antara *takwa* dan berani, karena orang yang bertakwa akan berani dalam segala hal.

Kata Kunci : Keadilan, Perspektif, Ibnu Katsir dan Buya Hamka